

PENGARUH PERAN SERTA KADER KESEHATAN TERHADAP SIKAP IBU BALITA DALAM UPAYA PENINGKATAN KUNJUNGAN ANAK BALITA KE POSYANDU DI DESA PANDAN KABUPATEN PAMEKASAN

Yulia Paramita Rusady¹, Rohemah²

¹Universitas Islam Madura, PP. Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, Indonesia

² AKBID Aifa Husada, Jl. Raya Ceguk, Pamekasan, Indonesia
Email: yuliyayan@gmail.com

ABSTRACT

The role of health cadres in mobilizing the community, especially mothers of toddlers, to optimally increase visits by toddlers to Posyandu, can increase the scope of visits by toddlers to Posyandu. This research was conducted Pandan Village, working area of the Galis Health Center, Pamekasan Regency. To determine whether there is an influence of the role of health cadres on the attitudes of mothers of toddlers in efforts to increase visits of children under five to Posyandu. The method used in this research was analytical with a cross-sectional design with the total population, all mothers of toddlers aged 1 - 5 years, in May-June 2022 in the Tambung Village, the working area of the Pademawu Health Center, Pamekasan Regency, as many as 56 respondents. The role of health cadres as the independent variable and the attitude of mothers of toddlers as the dependent variable. Data collected using a check list and presented in a cross distribution table, data analysis using Chi Square. The results of the research showed that health cadres who played a role and the attitude of mothers of toddlers who had a positive attitude regarding increasing visits of children under five to Posyandu were 34 (94.4%), while health cadres who did not play a role and the attitude of mothers of toddlers who had a negative attitude were 19 (95%). .0%). The results of the Chi Square statistical test with $\alpha = 0.05$ obtained a calculated χ^2 value of 40.154 with a significant value = 0.000. Because the significant value is $0.000 < 0.05$, H_0 is rejected. H_1 is accepted, meaning that there is an influence between the role of health cadres on the attitude of mothers of toddlers in an effort to increase visits of children under five to Posyandu. Efforts to mobilize the participation of health cadres and the attitudes of mothers of toddlers include holding training, counseling and regular meetings so that health cadres play a more active role and mothers of toddlers are more active in increasing visits to Posyandu.

Keywords: Cadre, attitude, toddlers, Posyandu

ABSTRAK

Peran serta kader kesehatan dalam menggerakkan masyarakat, khususnya ibu balita untuk meningkatkan kunjungan anak balita ke Posyandu secara optimal, dapat meningkatkan cakupan kunjungan balita ke Posyandu. Penelitian ini dilakukan di Desa Pandan wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh peran serta kader kesehatan terhadap sikap ibu balita dalam upaya Peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan desain Cross-Sectional dengan total populasi, semua ibu balita usia 1 – 5 tahun, pada bulan Mei-Juni 2022 yang ada di Desa Tambung wilayah kerja Puskesmas Pademawu Kabupaten Pamekasan sebanyak 56 responden. Peran serta kader kesehatan sebagai variabel independen dan sikap ibu balita sebagai variabel dependen. Data yang dikumpulkan menggunakan check list dan disajikan dalam tabel distribusi silang, analisa data menggunakan Chi

Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader kesehatan yang berperan dan sikap ibu balita yang mempunyai sikap positif tentang peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu sebanyak 34 (94,4%), sedangkan kader kesehatan yang tidak berperan dan sikap ibu balita yang mempunyai sikap negatif sebanyak 19 (95,0%). Hasil uji statistik Chi Square dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 40,154 dengan nilai signifikan = 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh antara peran serta kader kesehatan terhadap sikap ibu balita dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu. Adapun upaya untuk menggerakkan peran serta kader kesehatan dan sikap ibu balita yang dapat dilakukan antara lain dengan diadakannya pelatihan, penyuluhan serta pertemuan secara berkala agar kader kesehatan lebih berperan dan ibu balita lebih aktif dalam meningkatkan kunjungan ke Posyandu.

Kata Kunci : Peran serta kader, Sikap ibu balita, kunjungan Posyandu

INTRODUCTION

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada Masyarakat. UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya (Meitasari, 2021).

Pencapaian pelaksanaan Posyandu dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya peran serta kader, dengan keaktifan kader di masyarakat, diharapkan pemanfaatan Posyandu dapat maksimal. Peran serta kader ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kemampuan masing-masing. Faktor yang mempengaruhi sikap ibu balita untuk membawa anaknya ke Posyandu antara lain : tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan keluarga , sosial ekonomi, peran serta kader, sosial budaya, petugas, geografis, sarana dan prasarana yang ada. Peran serta kader adalah keikut sertaan dalam suatu kegiatan kelompok masyarakat atau Pemerintah.

Posyandu di Desa Pandan Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan 2022 masih belum seperti yang diharapkan, dikarenakan masyarakat masih menganggap bahwa Posyandu tidak begitu dibutuhkan, karena mereka menganggap anak mereka sudah sehat dan tidak perlu lagi dibawa ke Posyandu. Pemikiran seperti itulah yang mendorong sikap ibu balita enggan membawa anaknya datang ke Posyandu, hal ini didapatkan dari hasil wawancara dengan bidan desa setempat yang menjelaskan bahwa ibu balita di wilayah Desa Pandan wilayah kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan enggan membawa anaknya ke Posyandu. Hal ini pula yang menyebabkan posyandu di Kabupaten Pamekasan belum berkategori mandiri.

Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2021 sebelum atau pada saat pandemi trend jumlah total Posyandu tetap meningkat, namun untuk Posyandu Strata PURI / Purnama Mandiri (Posyandu Aktif) dari tahun ke tahun fluktuasinya naik turun. Keadaan itu terlihat pada tahun 2018 jumlah Posyandu sebanyak 46.733 dengan 77,12 % atau 36.044 berstrata Puri, pada tahun 2019 jumlah posyandu sebanyak 46.893 dengan 79,12% atau 37.104 berstrata Puri, pada tahun 2020 jumlah posyandu 46.976 dengan 76,21 % atau 35.804 berstrata Puri, sedangkan pada tahun 2021 jumlah posyandu 47.042 dengan 78,82 % atau 37.079 berstrata Puri. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah posyandu meningkat dari tahun 2018 ke 2021, namun pada tahun 2021 terjadi penurunan persentase posyandu puri menjadi 78,82 % dari tahun 2019 (79,12 %) (Gunawan & Resnawaty, 2021) . Di Desa Pandan terdapat 3 Posyandu, yang aktif 2 Posyandu (66,6 %) dengan jumlah kader kesehatan 15 orang dan yang aktif 7 orang (46,6%). Sedangkan di Dusun Capak Plasa terdapat 1 Posyandu dengan jumlah kader 5 orang dan yang aktif hanya 2 orang (40%). Hal ini akan berdampak pada pencapaian kunjungan bayi dan anak balita di Posyandu. Data kunjungan balita ke Posyandu di Dusun Capak Plasa Desa Pandan Wilayah Kerja Puskesmas Galis, tahun 2021 sebesar 38,5% dari target 87% dan pada tahun 2022 sebesar 41% dari target 88%. Dengan adanya peningkatan peran serta kader kesehatan dalam pelaksanaan Posyandu khususnya dalam menggerakkan dan memotivasi masyarakat diharapkan kunjungan bayi dan anak balita bisa naik menjadi 90 % sesuai target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan kurangnya cakupan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Galis, kondisi ini menggambarkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan Posyandu. Hal ini disebabkan karena peran serta kader di Desa Pandan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan kurang maksimal. Faktor-faktor yang menyebabkan peran serta kader kurang maksimal adalah: Kader merasa tidak perlu bertanggung jawab penuh terhadap pelayanan Posyandu di Desa, karena kader hanya membantu, kader tidak mendapatkan gaji dari pemerintah, Sumber Daya Manusia atau SDM yang rendah, kesibukan pekerjaan atau mengurus rumah tangga. Sehingga berdampak pada sikap ibu dalam pemanfaatan Posyandu yang berakibat kurangnya kunjungan anak balita ke Posyandu yang mengakibatkan jadwal pemberian imunisasi tidak sesuai dengan umur balita, status gizi termasuk berat badan balita yang tidak terpantau setiap bulannya.

Upaya Pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan pembinaan kader kesehatan adalah setiap tahun diadakan pelatihan kader tingkat Kabupaten, dimana dalam kegiatan tersebut diadakan pembinaan kepada kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan

kemampuan dalam bidang kesehatan khususnya Posyandu (Sri Wahayuni Sundari, 2016). Upaya lain yang dilakukan adalah meningkatkan pembinaan kader kesehatan setiap 3 bulan sekali, pemberian perangsang bagi kader agar aktif yaitu dengan pemberian uang transport atau insentif bagi kader setiap 1 bulan sekali. Selain itu yang paling penting adalah menjalin kerja sama dengan tokoh masyarakat, tokoh agama, lintas sektoral sehingga pelaksanaan Posyandu dapat berjalan optimal dan kunjungan balita akan meningkat. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik dan perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Peran Serta Kader Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Balita Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Anak Balita ke Posyandu.”

METHOD

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan survei Analitik merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor resiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang di pengaruhi oleh resiko). Dengan analisis hubungan (korelasi) dapat di ketahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tersebut terhadap efek atau suatu kejadian masalah kesehatan. dilihat dari waktu penelitian rancangan penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen) dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Hidayat, 2015). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2022 dan bertempat di Desa Pandan Wilayah Kerja Puskesmas Galis. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu balita yang ada di Dusun Capak Plasa Desa Pandan Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan sebanyak 56 responden.

Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat (Hulu & Sinaga, 2019). Dalam penelitian ini data univariatnya adalah peran serta kader dan sikap ibu. Dalam penelitian ini menghubungkan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Sedangkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* (χ^2), dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel dengan kedua jenis variabelnya adalah skala nominal dengan rumus X^2 tabel dengan rumus (Utomo, 2020):

$$dk = (k - 1)(b-1)s.$$

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian didapatkan berdasarkan peran serta kader kesehatan dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu di Desa Pandan Kabupaten Pamekasan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pendapat Ibu Balita Tentang Peran Serta Kader Kesehatan

Peran Serta Kader Kesehatan	Frekuensi	Prosentase (%)
Berperan	36	64,3
Tidak Berperan	20	35,7
Total	56	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 36 (64,3%) responden menyatakan berperan aktif dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu. Sikap Ibu Balita Dalam Upaya Peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sikap Ibu Balita Dalam Upaya Peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu

Sikap	Frekuensi	Prosentase (%)
Dilaksanakan	20	47.6
Tidak Dilaksanakan	22	52.4
Total	42	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 22 (52,4%) responden mempunyai sikap *negative* atau tidak dilaksanakannya Upaya Peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu. Peran Serta Kader Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Balita Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Anak Balita Ke Posyandu dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Peran Serta Kader Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Balita Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Anak Balita Ke Posyandu

Peran Serta Kader Kesehatan	Positif		Sikap Negatif		Jumlah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Berperan	34	94,4	2	5,6	36	100
Tidak Berperan	1	5,0	19	95,0	20	100

Peran Serta Kader	Sikap		Jumlah			
	Kesehatan	Positif			Negatif	
Total	35	62,5	21	37,5	56	100
Uji statistic chi Square	$\alpha : 0.05$		$x^2: 40,154$			

Berdasarkan tabel tabulasi silang antara peran serta kader kesehatan terhadap sikap ibu balita dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu menunjukkan bahwa kader kesehatan yang berperan dan sikap ibu balita yang mempunyai sikap positif tentang peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu sebanyak 34 (94,4%) sedangkan kader kesehatan yang tidak berperan dan sikap ibu balita yang mempunyai sikap negatif sebanyak 19 (95,0%).

Setelah dilakukan uji statistik pada tabulasi silang diatas menggunakan uji statistic Chi Square SPSS versi 16 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 40,154 dengan nilai signifikan = 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh antara peran serta kader kesehatan terhadap sikap ibu balita dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu.

Pembahasan

1. Pendapat Ibu Balita Tentang Peran Serta Kader Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa peran serta kader kesehatan dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu yang berperan, sebagian besar 36 (64,3%) dari 56 ibu balita. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi kader di Desa Candi yang tinggi untuk meningkatkan kesehatan khususnya pada bayi dan balita. Dimana setiap bulan para kader selalu mendapatkan pembinaan dari tenaga kesehatan. Selain itu tiap tiga bulan para kader mendapatkan pelatihan agar kader lebih berperan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan terutama di Posyandu. Di Desa Pandan Wilayah Kerja Puskesmas Galis Kabupaten Pamekasan menurut pendapat ibu balita peran serta kader kesehatan dalam peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu sudah termasuk baik, dan perlu ditingkatkan lagi agar sesuai target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan.

Motivasi yang menimbulkan perilaku kesehatan seringkali tidak hanya berkaitan dengan Kesehatan, tetapi juga dengan keindahan. Perilaku Kesehatan seperti halnya perilaku manusia yang lain, dimotivasi oleh suatu stimulus/rangsangan yang berasal dari lingkungan

seseorang.(Emilia & Prabandari, 2018). Motivasi inilah yang mendorong untuk berperilaku, beraktivitas dalam pencapaian tujuan. Manusia berbuat oleh karena didorong oleh suatu kekuatan yang berasal dari dalam dirinya dan mendorong untuk berbuat. Dorongan yang timbul dari dalam dirinya itulah yang dinamakan motif atau motivasi. Dorongan ini selalu terarah kepada tujuan tertentu. Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan, yang kemudian membangkitkan aktivitas-aktivitas individu. Aktivitas itu mempunyai tiga fungsi yaitu (1) mendorong manusia untuk berbuat, (2) memberikan arah terhadap perbuatan itu, dan (3) menyeleksi dan menentukan perbuatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya. Dalam bahasa sehari-hari motivasi dinyatakan dengan maksud, tekad, hasrat, kemauan, kehendak, cita-cita dan sebagainya. Fenomena ini yang terjadi di Desa Candi dimana ibu balita selalu mendapatkan motivasi dari para kader kesehatan, sehingga para ibu balita selalu termotivasi untuk berkunjung ke Posyandu agar jumlah kunjungan anak balita ke Posyandu mengalami peningkatan.

2. Sikap Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa Sikap ibu balita dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu yang mempunyai sikap positif sebagian besar 35 (62,5%) dari 56 ibu balita. Hal ini dipengaruhi oleh peran serta kader kesehatan di Desa Candi yang berperan sebagian besar 36 (64,3%). Perilaku Kesehatan berupa pengetahuan dan sikap masih bersifat tertutup *covert behaviour*, sedangkan perilaku Kesehatan berupa Tindakan bersifat terbuka *overt behavior*. Sikap sebagai perilaku tertutup lebih sulit diamati oleh karena itu pengukurannya pun berupa kecenderungan atau tanggapan terhadap fenomena tertentu (Bernadetha, 2023). Hal ini sesuai yang terjadi di Desa Candi, dimana ibu balita mendapatkan motivasi dari para kader setempat, sehingga para ibu balita termotivasi untuk membawa anaknya ke Posyandu. Selain peran serta kader, pekerjaan juga mempengaruhi sikap ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar 21 (37,5%) ibu balita bekerja sebagai petani. Hal ini yang terjadi di Desa Candi bahwa para ibu balita sebagian besar bekerja sebagai petani. Ibu balita mempunyai banyak waktu luang setelah bekerja, untuk bersosialisasi atau bertukar pikiran dengan ibu balita yang lain tentang manfaat yang di dapat apabila berkunjung ke Posyandu. Factor pekerjaan sangat mempengaruhi status Kesehatan seseorang juga mempengaruhi pola fikir dan sikap seseorang dalam menghadapi situasi Kesehatan. (Bidullah, 2022)

3. Pengaruh Peran Serta kader Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Balita Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan Anak Balita ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian peran serta kader kesehatan dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu yang berperan sebagian besar 36 (64,3%), terhadap sikap ibu balita yang mempunyai sikap positif 35 (62,5%). Setelah dilakukan uji statistik pada tabulasi silang dengan menggunakan uji statistic Chi Square SPSS versi 16 dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 40,154 dengan nilai signifikan = 0,000. Karena nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima artinya ada pengaruh antara peran serta kader kesehatan terhadap sikap ibu balita dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu. Oleh karena itu, peran serta kader kesehatan sangat mempengaruhi sikap ibu balita dalam membawa anaknya ke Posyandu sehingga meningkatkan kunjungan anak balita ke Posyandu. Fenomena ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu balita di Desa Candi, walaupun sebagian besar ibu di Desa Candi berpendidikan dasar 31 (55,36%), namun pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, tetapi didapat juga melalui pendidikan informal seperti penyuluhan, *Health Education*, sosialisasi kesehatan atau Posyandu dan lain-lain. Hal ini yang terjadi pada ibu balita di Desa Candi selalu memanfaatkan pendidikan informal, sehingga sebagian besar ibu balita di Desa Candi banyak mendapatkan informasi tentang manfaat berkunjung ke Posyandu. Selain itu informasi didapatkan juga dari petugas kesehatan pada saat ibu berkunjung ke Posyandu mendapatkan penyuluhan sehingga ibu balita dapat menyerap dan menambah pengetahuannya tentang kesehatan.

Perilaku Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh Pendidikan, hal tersebut terlihat dari perilaku seseorang itu sebelum atau sesudahnya ia memperoleh atau mendapatkan Pendidikan. Demikian juga terdapat perbedaan perilaku Kesehatan antara orang berpendidikan Kesehatan dengan perilaku Kesehatan orang dari Pendidikan umum atau bukan dari Pendidikan Kesehatan (Prof. Adjunct. Dr. Marniati, 2022). Pendidikan informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari, pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan media massa. Selain pendidikan, umur ibu juga mempengaruhi pada saat kader memberikan motivasi.

Berdasarkan tabel sebagian besar responden berumur 21 – 25 tahun (39,29%), dimana pada usia produktif akan mempengaruhi pola pikir ibu balita pada saat kader memberikan

motivasi sehingga mudah diarahkan dan diajak agar lebih meningkatkan dan memanfaatkan Posyandu, Uehingga kunjungan bayi dan balita ke Posyandu meningkat. Usia tersebut pemahaman akan kesehatan selalu terjadi perbedaan persepsi dan keyakinan dan akhirnya membentuk perilaku kesehatan seseorang. Dan dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya karena dari pengalaman dan kematangan jiwanya.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian dan setelah dilakukan analisa serta pembahasan dapat disimpulkan ada pengaruh antara peran serta kader kesehatan terhadap sikap ibu balita dalam upaya peningkatan kunjungan anak balita ke Posyandu. Sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peran serta ibu balita dalam meningkatkan kunjungan anak balita ke Posyandu menjadi lebih aktif lagi

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim yang membantu dalam penelitian ini, kepada mahasiswa dan LPPM Universitas yang membantu mengarahkan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Bernadetha, D. (2023). *Pengantar Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan - Google Books*. Selat Media Patners; Selat Media Patners.
- Bidullah, R. (2022). Aspek Budaya dan Pembangunan Kesehatan. *Teori Antropologi Kesehatan*, 67.
- Emilia, O., & Prabandari, Y. S. (2018). Promosi Kesehatan pada Individu. *Promosi Kesehatan Dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi*, 31.
- Gunawan, P. V., & Resnawaty, R. (2021). Analisis Program Posyandu Jiwa Berbasis Com M Uni Ty Care Di Provinsi Jawa Timur. *Social Work Jurnal*.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Health Books Publishing.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal*.

- Meitasari, I. (2021). *Modal Sosial Bagi Ibu Dalam Persalinan: Studi Sosiologis Implementasi Program- Google Books*. CV Pena Persada.
- Prof. Adjunct. Dr. Marniati. (2022). *Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat - Google Books*. Rajawali Pers.
- Sri Wahayuni Sundari, -. (2016). *Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Dengan Modul Terintegrasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keikutsertaan Kader. Repository Universitas Muhammadiyah*.
- Utomo, Y. P. (2020). *Analisis Chi Square untuk Penelitian Sosial (dan Medik)*. Pandiva Buku.